

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Menurut (Subawati,Y, 2022). Membaca adalah salah satu kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang tepat. Dan menurut (Nugraha et al., 2018). Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis didalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran.

Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam kesulitan membaca permulaan di kelas 1, yaitu guru mengadakan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan membaca permulaan, guru memberikan perhatian lebih dan khusus untuk peserta didik yang masih tidak bisa membaca permulan, guru mengajarkan peserta didik mengenal huruf dengan beberapa Teknik, seperti halnya huruf dijadikan nyanyian, menampilkan huruf dan mendidkudikan bentuk (karakteristiknya) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya (p, b, dan d), menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, serta siswa diminta menulis kalimat menulis dan membacanya dengan keras.

Membaca juga memiliki manfaat yang banyak, menurut Rahim dalam Novrizta keterampilan membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca, banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih (Novrizta, 2019).

Tujuan membaca pemula di kelas 1 adalah agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pada tingkatan membaca pemula, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca/ kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah peserta didik diminta menyuarakan lambang-lambang bunyi Bahasa. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambing-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukan makna dalam kemahiran Bahasa. Proses keterampilan menuju pada pengenalan dan penguasaan lambing-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menuju pada penggunaan lambing-lambang fonem yang sudah di kenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Ungkapan di atas yang dapat kita ambil yaitu pengertian membaca adalah salah satu kemampuan yang paling mendasar, dan kemampuan membaca ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan.

### **b. Ciri-ciri Kemampuan Membaca**

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Hal ini diperkuat oleh Fitriani (2018) menyatakan keterampilan membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga siswa bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis. Membaca merupakan sarana proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Salah satu teknik membaca adalah membaca nyaring. Sedangkan menurut (Handayani, Puji, 2020). Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Kemampuan membaca terbagi menjadi 2 yaitu:

#### **a) Membaca pemula**

Kemampuan membaca pemula ditandai oleh kemampuan melekat huruf, yaitu kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi Bahasa.

## b) Membaca lanjut

Kemampuan membaca lanjut ditandai oleh kemampuan meleak wacana, artinya pembaca buku hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekana membacaan lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Membaca nyaring adalah membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas serta menjadi strategi atau alat yang digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan membaca. Membaca nyaring juga sebagai alat penting untuk meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, menanggapi teks dan pengembangan sebagai pembaca seumur hidup.

Ungkapan diatas dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan membaca pemula yaitu salah satu keterampilan membaca yang dapat di kembangkan, membaca juga sebagai alat penting untuk menggali informasi.

## c. **Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemula**

Pembaca pemula pada intinya merupakan suatu dari orang-orang dewasa untuk memberikan dan menerampikan pesert didik pada sejumlah pengetahuan dengan keterampilan khusus dalam rangka mengantarkan peserta didik mencapai kemampuan membaca Bahasa.

Meningkatkan membaca pemula tidak terlepas dari tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca pemula pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai tehnik-tehnik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Seperti yang di ungkap oleh M. Ngalim Purwanto (1997) dalam bukunya metodologi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dalam pengajaran membaca tugas kita adalah;

1. Mengajarkan tehnik membaca, dan
2. Mengajarkan membaca yang sesderhana, yaitu mengagap pikiran dan perasaan orang lain melalui Bahasa tulis.

Ungkapan di atas dapat kita ambil simpulan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemula dititik beratkan pada aspek yang berifat teknis, seperti ketepatan menyuarakan tulis, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

## 2. **Media pembelajaran**

Kata media berasal dari Bahasa latin, yakni *Medius* yang secara harfiahnya berarti “tengah”. Pengantar atau perantara. Kata tengah itu juga berarti berada di antara dua sisi, maka dapat di sebut sebagai perantara (*wasilah*) atau yang mengantar ke dua sisi tersebut. Depdiknas tahun 2003 seperti yang dinyatakan oleh Yudhi Munadi bahwa media pembelajaran adalah media Pendidikan secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran dapat difhami

sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media juga sering di artikan sebagai alat yang dapat di lihat dan di dengar. Alat-alat ini digunakan dalam pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan alat ini, guru dan peserta didik dapat berkomunikasi lebih mantap, interaksinya jugak lebih banyak arah. Seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah,H (2020) mengutip bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan Pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan menurut Pujiono, A (2021) pada buku Wina Sanjaya (2016) secara umum media itu meliputi orang, bahkan peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar.

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian media dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan sempurna, media berperan sebagai pendorong minat belajar dan dapat menumbuhkan

motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Adapun yang di sampaikan oleh guru mesti menggunakan media, paling tidak yang digunakan adalah media verbal yaitu berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan peserta didik, segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekolah, baik berupa manusia ataupun bukan manusia yang pada permulannya tidak dilibatkannya dalam proses belajar mengajar setelah di rancang dan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan tersebut bersetus media sebagai alat pendorong belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dalam pembelajarn jika menggunakan media dapat menarik peserta didik untuk mau belajar membca dan siswa menjadi tertarik. Jadi jika adanya media dapat mempermudah pembelajaran yang akan di capainya.

**a. Alat Papan Alfabet**

Alat alah sarana yang sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Alat peraga menurut Depdikns tahun 2003 adalah benda atau alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau kongkret. Jadi alat peraga adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam keals, agar pembelajaran tampak lebih nyata atau kongkret sehingga peserta didik lebih mengerti.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan papan alfabet. Papan alfabet

tersebut berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Dalam pembelajaran membaca pemula guru dapat menggunakan strategi bermain dengan menggunakan kartu-kartu huruf, kartu huruf itu digunakan sebagai media dalam permainan. Peserta didik diajak menyusun huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan benda-benda kongkret. Titik berat latihan ini menyusun huruf ini adalah pada keterampilan mengeja suatu kata.

Zahrina Amelia dkk (2023) dengan judul Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) Untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. Mendapatkan hasil pengembangan media PEMA menunjukkan bahwa materi pada media PEMA sudah sesuai dengan indikator kemampuan membaca anak.

**b. Penerapan media alat peraga papan alfabet**

Menurut Krissandi, A. D. S (2022) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan papan alfabet. Papan alfabet tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu huruf, kartu kata, maupun kartu kalimat. Dalam pembelajaran membaca pemula guru dapat menggunakan strategi bermain dengan menggunakan media tersebut. Peserta didik diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata.



Menurut Tanjung,R.J (2018) Langkah-langkah menggunakan media alat peraga papan alfabet dalam pembelajaran membaca peserta didik di kels 1 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat benda kongkret yang ada di sekitar peserta didik untuk dijadikan sumber belajar peserta didik dalam membaca.
2. Menghubungkan antara materi membaca dengan benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar peserta didik.
3. Pesert didik menyusunn kartu huruf berdasarkan nama-nama benda kongkret yang ditemukannya sehingga membentuk kata dan kalimat.
4. Peserta didik membaca atau meneja kata-kata atau kalimat yang telah ditemukannya.
  - a. Alat dan bahan
    1. Kayu
    2. Huruf alfabet
    3. Magnet
    4. Gambar
  - b. Cara penggunaan

Cara untuk menggunakan papan alfabet ini yaitu kita meminta peserta didik untuk maju dan meletakkan huruf alfabet dari A- Z dan juga huruf alfabet kecil a-z. jika peserta didik sudah mampu membedakan huruf alfabet peserta didik di minta menyusun kalimat dari gambar yang telah kita sediakan.

## B. Penelitian yang relevan

Siti Rohma (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Pemula Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thahiriyah Gunung Bunder I Pamijahan Bogor menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Siklus I *mean* 67,48%, dan yang mencapai nilai KKM (76%), siklus II *mean* 82,24% dan (100%), peserta didik mencapai nilai KKM. Dalam hal ini peserta didik terbiasa belajar berkelompok dan belajar menggunakan media gambar.

Itsna oktaviyanti (2022) dalam penelitian yang berjudul analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca pemula siswa sekolah dasar kelas 2 SDN 23 Ampenan menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posstest pada kelas control lebih rendah yakni 44,68 dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen yakni 68,65. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca pemulaan siswa kelas 2 SDN 23 Ampenan Tahun 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus uji- t sampel independen yakni  $2,164(t_{hitung}) > 1,681(t_{tabel})$  dan nilai sig(2-tailed) adalah  $0,005 < 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 23 Ampenan.

Menurut Indah Sukma dkk (2022) dengan judul Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Pengenalan Huruf Alfabet Pada Anak Usia Dini. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada perkembangan anak pada perkembangan kognitif yang tercantum dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengatakan bahwa anak usia 4-5 tahun mampu menyebutkan dan mengenal huruf alfabet A-Z.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, dengan menggunakan media kongkret dan alat perag membuktikan aktivitas peserta didik, pemahaman materi dan dan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, media kongkret dan alat perga dangat tepat diterpkan dalam penelitian tindakan kelas ini, yakni untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berikut ini merupakan bagian yang menjadi kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

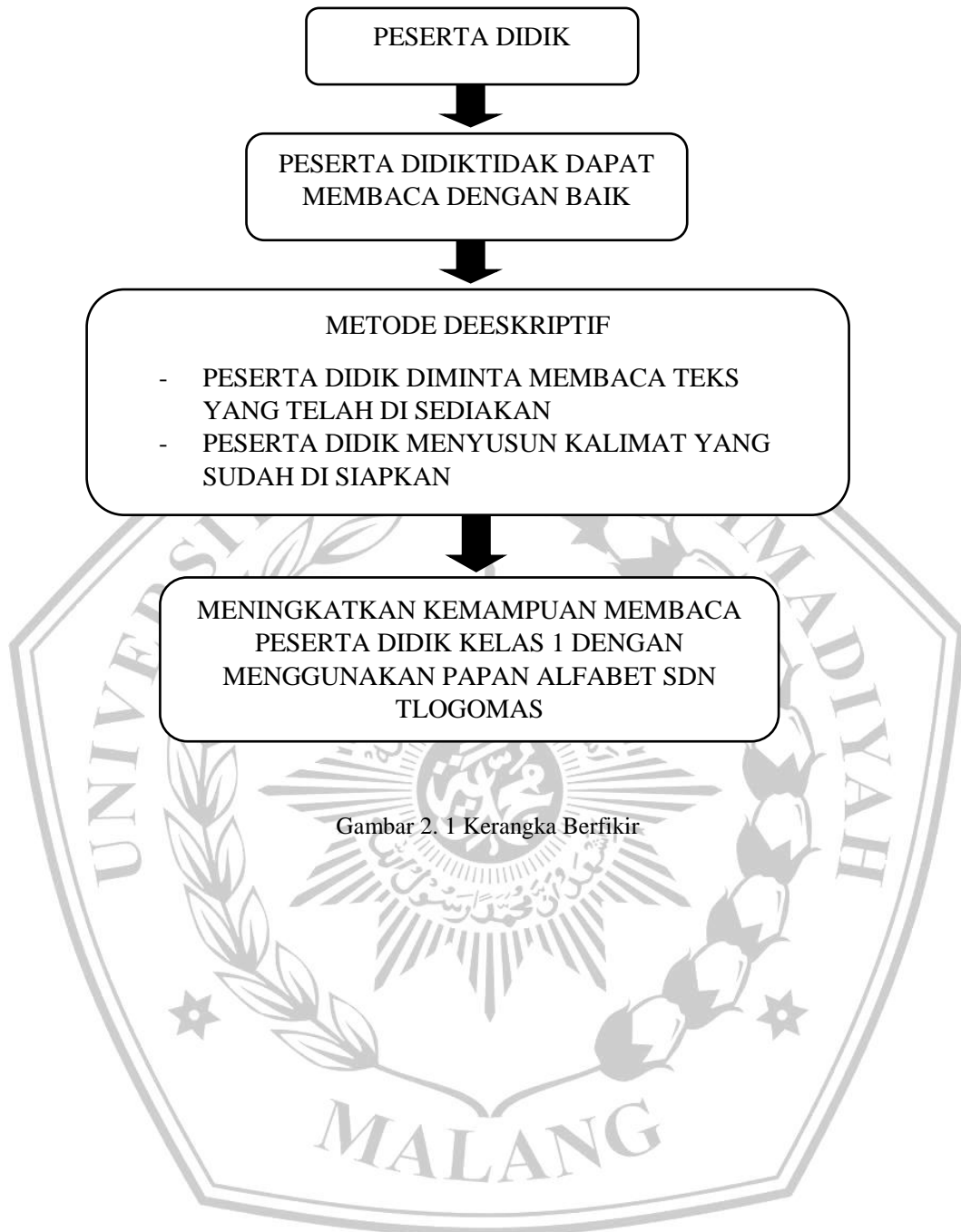
Ketika dilakukan observasi dan wawancara didapati bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas 2 yang masih belum mampu membaca. Hal tersebut diketahui ketika peneliti melakukan asesmen diagnostik membaca cerita bergambar. Selain itu, ketika diajarkan materi Bahasa Indonesia “Bunyi Apa” dengan cara menulis kalimat di papan tulis

dan mengajak peserta didik membaca masih terdapat peserta didik yang belum dapat membaca dan masih memerlukan bantuan guru.

Kemampuan membaca pemula peserta didik kelas 1 SDN Tlogomas 2 masih rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan media, sehingga siswa pasif dan hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas 1 SDN Tlogomas 2 adalah dengan cara membuat media kongkret berupa papan alfabet. Hal tersebut dikarenakan media tersebut memiliki beberapa keuntungan yaitu beberapa sebagai alat pendorong belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan belajar. Dengan menggunakan media papan alfabet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (membaca pemula) peserta didik SDN Tlogomas 2 dapat meningkat.

Peserta didik sebagai objek yang akan diberi pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca pemulaan, guru menggunakan papan alfabet sebagai media untuk menjelaskan kepada peserta didik cara membaca yang efisien hingga memiliki hasil yang sangat memuaskan karena dengan menggunakan papan alfabet tersebut terdapat keunggulan yaitu lebih efisien, lebih efektif dan mudah dimengerti, guru melakukan tes pada akhir siklus yang diadakan:

Kerangka pikir:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir